

Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Perundungan di STIKes Piala Sakti Pariaman

Atika Pradana Yuntarisa¹, Nofri Zayani²

^{1,2} STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Laporan perkembangan kasus perundungan dari berbagai perguruan tinggi saat ini telah memasuki fase yang mengkhawatirkan berbagai kalangan. Tujuan kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman tentang perundungan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah ceramah menggunakan power point text (PPT) tentang pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, dan penanganan perundungan, kuisioner pretest dan posttest, tanya jawab, dan diskusi. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah sebanyak 100 orang. Kegiatan telah dilakukan pada pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024. Evaluasi dilakukan terhadap banyaknya mahasiswa yang bertanya, jawaban mahasiswa di kuisioner pretest dan posttest, dan jumlah kehadiran dari awal sampai akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman memiliki antusias yang baik dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari dominan cukup sebanyak 50 orang (50.00%) menjadi baik sebanyak 80 orang (80.00%). Kesimpulannya, pemberian sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan perundungan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga kampus STIKes Piala Sakti Pariaman.

Kata kunci - Mahasiswa, Perundungan, Satuan Tugas PPKPT, Sosialisasi

Abstract

The development report of bullying cases from various universities has now entered a phase that is worrying in various groups. The purpose of this socialization activity is to provide information, increase knowledge and understanding of STIKes Piala Sakti Pariaman students about bullying. The method of activity carried out is a lecture socialization using power point text (PPT) about the definition, causes, impacts, prevention, and handling of bullying, pretest and posttest questionnaires, questions and answers, and discussions. The number of participants who attended this activity was 100 people. The activity was carried out on Tuesday, December 3, 2024. Evaluation was carried out on the number of students who asked questions, student answers in the pretest and posttest questionnaires, and the number of attendees from the beginning to the end of the activity. The results of the activity showed that STIKes Piala Sakti Pariaman students had good enthusiasm in participating in the socialization activity as evidenced by an increase in knowledge from predominantly sufficient as many as 50 people (50.00%) to good as many as 80 people (80.00%). In conclusion, providing socialization on prevention and handling of bullying can increase the knowledge and understanding of the campus community of Piala Sakti Pariaman Health College.

Keywords - Students, Bullying, PPKPT Task Force, Socialization

PENDAHULUAN

Kehidupan kampus pada kenyataannya tidak terlepas dari adanya tantangan yang dapat menghambat pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, seperti masih banyaknya kejadian dosa besar pendidikan. Salah satu bentuk dosa besar pendidikan pada perguruan tinggi adalah perundungan (*bullying*) (Lobubun dkk, 2024). Laporan perkembangan kasus perundungan dari berbagai perguruan tinggi saat ini telah memasuki fase yang mengkhawatirkan. Secara definisi, perundungan adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti, merugikan, mengintimidasi atau mendominasi orang lain yang dianggap lemah (Widopuspito & Sutarman, 2023). Beberapa bentuk perundungan yaitu fisik, verbal, sosial, dan media sosial (*cyberbullying*) (Lette, 2021). Selain itu, bentuk intimidasi seperti menghina, merendahkan, mencela, memberikan julukan yang tidak disukai, menyerang fisik, memeras, mengisolasi, dan menolak berhubungan baik juga termasuk dalam kasus perundungan.

Tindakan perundungan pada perguruan tinggi dapat terjadi pada pendidik, tenaga pendidik, dan mahasiswa. Dominannya, korban perundungan banyak menimpa mahasiswa. Perundungan biasa terjadi karena penyalahgunaan kekuasaan dan ketimpangan kekuatan yang berulang kali dan menyebabkan korbannya terluka atau merasa tidak nyaman. Selain itu, perundungan dapat terjadi karena berlandaskan rasa iri dan dengki, perbedaan fisik, rasa lebih baik dari orang lain, sombong, *circle* pergaulan, dan kadang hanya karena ada rasa ingin melakukannya (Ananda, 2021; Ivone, dkk, 2022). Dilihat dari perspektif korban, perundungan dapat terjadi karena berfisik kecil, lemah, berpenampilan lain dan biasa, sulit bergaul, rendah diri, canggung, memiliki akses yang berbeda, cantik/ganteng, gagap, tidak pandai, anak orang tak punya, dan lain-lain (Fatimah dkk, 2023).

Perbuatan perundungan ini dapat berdampak buruk baik pada pelaku maupun korbannya. Dampak serius yang dapat terjadi pada korban yaitu mengganggu kesehatan mental, emosional, fisik, dan akademik korban (Iswati dkk, 2025). Secara mental dan emosional mengakibatkan korban perundungan menjadi tidak percaya diri, takut berinteraksi atau trauma dalam berteman dengan orang lain, khawatir dengan lingkungan sekitar, menjadi pemalu dan tertutup, atau menjadi emosional (Wahyudi dkk, 2024). Sedangkan secara fisik, perundungan dapat memicu cacat fisik, bahkan bunuh diri. Perundungan juga mengakibatkan adanya rasa enggan untuk datang kuliah dan menurun atau rusaknya prestasi akademik mahasiswa selama menempuh studi di sebuah perguruan tinggi.

Sementara itu, dampak perundungan pada pelaku adalah gangguan emosi, panik berlebihan bahkan depresi, memiliki resiko yang tinggi untuk terlibat dalam kenakalan, kriminalitas, dan penggunaan alkohol, harga diri rendah saat masa dewasa, sulit mendapatkan pekerjaan saat beranjak dewasa, serta berpeluang menjadi pelaku kekerasan dalam lingkungan sosial dan rumah tangga (KDRT). Sedangkan sebagai seorang saksi memiliki dampak yaitu memiliki rasa takut akan jadi korban berikutnya dan merasa cemas.

Berdasarkan beratnya dampak yang diakibatkan oleh perundungan, maka sangat perlu dilakukan upaya untuk pencegahan dari semua pihak, termasuk civitas akademik perguruan tinggi sehingga tidak banyak korban dan kampus menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam menempuh pendidikan (Suryati, dkk, 2024). STIKes Piala Sakti Pariaman sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang kesehatan telah membentuk Satuan Tugas (SatGas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) yang berguna untuk mencegah segala bentuk kekesakan di STIKes Piala Sakti Pariaman, termasuk perundungan. Salah satu program kerja SatGas ini adalah melaksanakan sosialisasi tentang perundungan. Menurut Anwar (2018), sosialisasi merupakan salah satu proses belajar yang membantu seseorang mengenal diri dan lingkungannya. Harapan kami, sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait perundungan, terutama dampaknya. Tujuan kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi, peningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perundungan kepada mahasiswa dan civitas akademik STIKes Piala Sakti Pariaman.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas bina suasana, kuisioner *pretest*, sosialisasi dan tanya jawab, dan kuisioner *posttest*. Bina suasana dilakukan dengan mengumpulkan mahasiswa pada ruang auditorium STIKes Piala Sakti Pariaman, membagikan *snack* dan memutar video tentang SatGas dan kasus perundungan. Kuisioner tentang perundungan yang telah dirancang oleh tim dibagikan dan diisi oleh mahasiswa sebelum dan setelah sosialisasi diberikan. Sosialisasi berbentuk penyampaian materi secara sistematis menggunakan media *power point text* (PPT). Materi yang disampaikan yaitu definisi perundungan, penyebab perundungan, dan dampak perundungan bagi korban, pelaku, serta saksi. Metode kegiatan tanya jawab digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi sosialisasi yang diberikan. Sesi tanya jawab diberikan sebanyak 2 kali. Kegiatan tanya jawab ini diharapkan dapat menjadi umpan balik antara pemateri atas materi yang disampaikan dengan mahasiswa. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman yang berjumlah 100 orang. Kegiatan sosialisasi perundungan ini telah dilakukan pada tanggal 03 Desember 2024 bertepatan hari Selasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi tentang perundungan di kampus STIKes Piala Sakti Pariaman telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi materi perundungan dilakukan pada pukul 9.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman dengan serius dan penuh semangat. Setiap mahasiswa dari perwakilan kelasnya bertanya terkait aksi pencegahan nyata kasus perundungan di STIKes Piala Sakti Pariaman. Kegiatan ini terselenggara atas Kerjasama tim SatGas PPKs STIKes Piala Sakti Pariaman dengan Ketua STIKes Piala Sakti Pariaman. Beberapa foto dokumentasi dalam kegiatan ini dapat terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1.
Penyampaian materi



Gambar 2.

Foto Bersama anggota tim SatGas PPKS STIKes Piala Sakti Pariaman

Hasil kegiatan sosialisasi tentang perundungan di kampus STIKes Piala Sakti Pariaman dapat terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman terkait Perundungan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan sosialisasi

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	20	20.00	0	0.0
Cukup	50	50.00	20	20.00
Baik	30	30.00	80	80.00
Jumlah	100	100	100	100

Berdasarkan pada hasil jawaban mahasiswa pada kuisioner yang dibagikan sebelum dan setelah sosialisasi seperti terlihat pada Tabel 1, terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang perundungan dari rata-rata cukup yaitu sebanyak 50 orang (50.00%) menjadi baik sebanyak 80 orang (80.00%). Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait perundungan pada perguruan tinggi.

B. Pembahasan

Penciptaan kampus yang aman dan damai sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang berada di perguruan tinggi dalam menjalankan tri dharma. Perundungan sebagai salah satu kasus yang mengganggu kedamaian di kampus sangat perlu diberantas, khususnya pada mahasiswa. Di STIKes Piala Sakti Pariaman, belum banyak mahasiswa yang mengetahui bahaya perundungan. Sebagian besar mahasiswa menganggap perundungan adalah bagian dalam bercandaan dengan sesama teman. Padahal efek parahnya dapat menyebabkan adanya rasa ingin bunuh diri pada korban perundungan. Oleh karena itu pemberian sosialisasi ini agar mahasiswa dapat mematuhi rambu-rambu dalam dunia pertemanan.

Target kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman. Hal ini karena mahasiswa adalah kunci utama dalam penerapan nilai-nilai anti perundungan di kampus. Selain itu, jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan tenaga pendidikan dan pendidik membuat prevalensi kasus perundungan lebih rentan terjadi pada mahasiswa. Materi bahasan yang diberikan kepada mahasiswa meliputi definisi perundungan, penyebab perundungan, dampak atau bahaya perundungan, pencegahan perundungan, dan mekanisme pelaporan perundungan jika terjadi di STIKes Piala Sakti Pariaman.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan perundungan ini, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan *instrument power point text*. Penyampaian materi dilakukan kurang lebih selama 45 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama terkait perundungan. Antusias mahasiswa sangat baik yang dibuktikan dari pertanyaan yang diajukan. Sebagian besar mahasiswa yang bertanya menceritakan kasus perundungan yang pernah terjadi selama mereka di STIKes Piala Sakti Pariaman. Bahkan ada mahasiswa yang menceritakan tentang kasus perundungan yang dianggap lelucon dalam bercanda dengan temannya. Padahal kasus tersebut membuat si mahasiswa menjadi merasa takut untuk sendirian di kampus STIKes Piala Sakti Pariaman.

Tindakan pencegahan yang disampaikan kepada mahasiswa dan dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam pertemanan setiap harinya yaitu berhati-hati dalam berbicara, bertingkah laku dalam bercanda. Mahasiswa diharapkan bercanda sesuai dengan etika yang ada sebagai mahasiswa. Selaian itu, membangun hubungan pertemanan ke arah yang positif dapat menghindari mahasiswa dari perundungan. Beberapa kiat yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mencegah perilaku perundungan yaitu membangun lingkungan pertemanan yang kondusif, memakai etika yang baik, percaya diri yang positif, menghindari diri dari perilaku intimidasi, menjadi teladan yang baik antar sesama teman, menerapkan nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan, kemanusiaan, gotong royong, dan kepemimpinan yang bijaksana, berani melawan serta melaporkan jika tindakan pelaku perundungan sudah tidak bisa ditoleransi lagi (Harahap & Parurochman, 2024).

Sementara itu, tindakan penanganan perundungan yang dapat dilakukan yaitu melaporkan pelaku kepada tim SatGas PPKPT STIKes Piala Sakti Pariaman baik secara *online* maupun *offline*. Pelaporan dapat dilakukan oleh korban maupun saksi dengan didasarkan pada bukti-bukti yang valid. Pemrosesan laporan oleh tim SatGas akan ditindaki paling lama 3 x 24 jam. Sanksi yang akan diberikan kepada pelaku adalah sanksi administratif yang diharapkan dapat menyadarkan pelaku. Semua pemateri ini disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dari dosen STIKes Piala Sakti Pariaman yang tergabung dalam SatGas STIKes Piala Sakti Pariaman.

Pemberian sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pencegahan dan penanganan kasus perundungan di STIKes Piala Sakti Pariaman sehingga lingkungan kampus yang aman dan nyaman dapat tercipta dengan baik. Harapan ini terjawab dari jawaban pertanyaan kuisioner tentang perundungan yang diisi oleh mahasiswa, terlihat peningkatan pengetahuan mahasiswa terjadi setelah diberikan sosialisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemberian sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan perundungan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman sehingga diharapkan tercipta kampus yang kondusif untuk belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. R. (2021). Dimensi Nilai Etika Islam Al-ghazali dan Pencegahan *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 22(1), 114-128.
- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Almaiyah*, 11(1).
- Fatimah, S., Susanti, B., Saputro, B., Putra, H. K., Murtiningsih, I. (2023). Pencegahan Tindak Perundungan di Lingkungan Kampus: Bersama Ciptakan Kehidupan Kampus yang Nyaman dan Aman. *Journal of Community Service in Education*, 3(2).

- Hararap, S., Paturochman, I. R. (2024). Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Islamic Communication Journal*, 2(1).
- Iswati, R., Susanto, I. W., Ridwan, A., Wiyaka, A., Murti E. (2025). Mengedukasi Masyarakat Melalui Penyuluhan Anti Kekerasan Dan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Madiun. 10(1).
- Ivone, I., Tanujaya, K., Angel, A., Erica, E., Angelica, J., Marselina, I., & Manik, E. A. (2022). Edukasi Guna Pengurangan dari Dampak Buruk *Bullying* dan *Hate Speech* di Kalangan Pemuda. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1).
- Lette, A. R. (2021). Penyuluhan tentang Bullying dan pencegahannya di SMK Negeri 1 Lelogama Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4).
- Lobubun, M., Apriadi, A., Permadaani, A., Muksalmina, Yustisi, N. (2024). Penyuluhan Hukum Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Kekerasan Seksual, Perundungan (Bullying) dan Intoleran. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2 (1).
- Wahyudi, Doyan, A., Verawati, N, N, S, P., Ardhuha, J, Gunada, I, W., Handrianto. (2024). Sosialisai Bahaya Perundungan Dan Pencegahannya Di SMA Negeri 1 Terare Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(2).
- Widopuspito, A., & Sutarman, S. (2023). Penanggulangan Tindakan Perundungan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *AL-MANAR*, 12(1).